

ABSTRAK

Yohanes Purwanto. 2004. *Register Aba-aba Peraturan Militer Dasar*. Yogyakarta: Sastra Indonesia

Pembahasan dalam skripsi ini tentang register aba-aba Peraturan Militer dasar (yang kemudian akan disebut Permildas, akronim dari Peraturan Militer Dasar). Aba-aba merupakan suatu perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut. (Lampiran "B" Skep. Danpusbindik, 1994: 5). Register aba-aba Peraturan Militer Dasar merupakan sekumpulan aba-aba yang digunakan oleh kelompok militer ataupun yang bukan militer tetapi menggunakan Peraturan Militer Dasar sebagai bagian aturan tata kehidupannya. Dari register aba-aba tersebut yang dibahas adalah struktur, fungsi dan unsur segmental dari aba-aba Permildas.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membahas struktur yang terdapat dalam register aba-aba Permildas. Membahas fungsi-fungsi bahasa dalam register aba-aba Permildas. Membahas unsur suprasegmental yang terdapat dalam register aba-aba Permildas.

Penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka sekaligus dengan mencari data penggunaan langsung register aba-aba Permildas dari kelompok pengguna register tersebut. Dalam hal ini yang diambil adalah kelompok Resimen mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode padan. Metode padan digunakan untuk menganalisis aba-aba Permildas sesuai dengan konteks penggunaannya di lapangan, yang terkait dengan pengucapan aba-aba tersebut dari pemberi aba-aba (komunikator) kepada penerima aba-aba (komunikan). Metode padan adalah metode analisis yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. (Sudaryanto, 1993:13). Sub jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi mitra wicara.

Teori yang digunakan untuk menganalisis aba-aba Permildas adalah teori tentang register, teori tentang fungsi bahasa, teori tentang kalimat perintah, dan teori tentang unsure suprasegmental. Kesemua teori yang digunakan dalam pembahasan register aba-aba Permildas ini mendasari pembahasan-pembahasannya.

Temuan lapangan dapat menunjukkan bahwa struktur aba-aba Permildas merupakan satuan kebahasaan yang memiliki keunikan. Satu struktur aba-aba ternyata terdiri dari tiga komponen penyusun yaitu aba-aba petunjuk, aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan. Ketiga komponen itu memiliki peran masing-masing yang berbeda tetapi saling melengkapi. Aba-aba petunjuk, yang merupakan aba-aba pembuka, berisikan penjelasan tentang sasaran aba-aba tersebut diberikan. Aba-aba peringatan berisikan penjelasan kegiatan atau perintah apa yang harus dilakukan. Yang terakhir aba-aba pelaksanaan merupakan sebagai ketukan pelaksanaan secara serentak.

Dalam mendeskripsikan fungsi-fungsi bahasa dalam register aba-aba Permildas penulis berhasil mengungkap maksud dari aba-aba itu diberikan. Semua aba-aba yang

sangat beragam itu ternyata masing masing memiliki fungsi yang berbeda-beda. Keberbedaan fungsi aba-aba itu membuat suatu aba-aba hanya bisa untuk mengatur atau memerintah kepada pasukan melakukan kegiatan yang tertentu pula. Tidak bisa aba-aba tertentu digunakan untuk mengatur pasukan di luar fungsi yang dimiliki aba-aba tertentu itu.

Yang terakhir, dalam mendeskripsikan unsur suprasegmental yang terdapat dalam register aba-aba Permildas, ternyata ada unsur-unsur suprasegmental yang memang menjadi bagian dari aba-aba. Ada panjang pendeknya bunyi yang memang tidak dapat dilepaskan dalam penggunaan aba-aba. Ada tekanan-tekanan yang memang dibutuhkan untuk mempertegas dan memperjelas maksud dan tujuan aba-aba. Unsur suprasegmental yang terkandung dalam aba-aba itu tidak dapat dilepaskan atau ditanggalkan sama sekali. Selain mempengaruhi ketegasan aba-aba juga dapat mempengaruhi benar salahnya pelaksanaan aba-aba tersebut oleh pasukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung proses belajar terhadap bahasa Indonesia terutama yang menyangkut tentang kemiliteran dan lebih khusus lagi dalam hal aba-aba Permildas, menambah wawasan tentang pembahasan ragam bahasa militer, meluaskan bentuk analisis bahasa Indonesia, memberikan gambaran penggunaan aba-aba perintah yang sering digunakan masyarakat yang diambil dari Permildas, dapat membantu analisis bahasa berikutnya terutama yang berkaitan dengan masalah aba-aba dalam kemiliteran. Manfaat tersebut kiranya dapat dirasakan bukan hanya oleh kalangan militer sebagai pengguna aba-aba Permildas atau kelompok lain yang menggunakannya, tetapi dapat juga dirasakan oleh masyarakat sipil yang sama sekali belum tahu atau belum memahami kekhususan aba-aba Permildas. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk membuktikan masih luasnya lahan kajian bahasa yang belum tergarap. Masih banyak sisi penggunaan bahasa yang perlu untuk mendapat sentuhan kajian ilmu bahasa. Dengan pembahasan ini kajian register aba-aba ini semoga bisa untuk menambah kajian ilmu bahasa.

ABSTRACT

Yohanes Purwanto. 2004. *A Command Register of Basic Military Rule*. Yogyakarta: Sanata Dharma University

This thesis studied the command register of Basic Military Rules. The Command was a given order by a commander to the troop to be performed on time simultaneously or respectively. (Appendix "B" Skep. Danpusbindik, 1994: 5). The command register of Basic Military Rules was a collection of commands used by military group or non-military but it used the Basic Military Rules as a part of rules in this arrangement of life. From the command register discussed were the structural, functional, and segmental substances of it in the Basic Military Rules.

The purposes of this research are to analyze the structure existed in the command register of basic military rule. Describe the language functions in the register, analyze the super segment substance existed in it.

The research used was the literature study supported by using data directly from it, from the group which used the register. In this case, the group took was the regiment group of Sanata Dharma University student.

The data analysis method used was Padan (identity) method. It was to analyze the command of basic military rule according to its using context in the field, related with the mention of command from those who gave the command (communicator) to the acceptance of command (communicant). Padan (identity) method was the analysis one where the main tool of it was in outside, unrelated, and not to be apart of the related language (Sudaryanto, 1993:13). The sub type of the method used in this research was the person who was the speaking friend.

The field finding could indicate that the command structure of Basic Military Rule or Permildas was really the language unit that had the unique. The command had the structure in one unit, consisted of three constructive components in each other's and influenced one other. The component was the indicated command, warning command and implicated command. Those three components had respectively different role but they completed each other. The indicated command which was the open command contented the description of the given target of command. The warning command contented the description of activity or what command should be done. The last was the implicated command constituted the command beat of implication simultaneously.

The interlay language function of command register was the command. Those kinds of commands really had the respectively different function of command. The existence of command function made a command if only it could arrange or command the troop outside of its own function.

The last in analyzing the super segmental substance existed in the command register of basic military rule, there was really the super segmental substance to be apart of

the command. There was short of long sound that really could be ignored in the use of command. There were tensions really needed to confirm and clarify the mean and aim of command. The super segmental substance contended in the command could not be ignored or put off anymore. Besides the influencing the confirmation, command could also influence the right or wrong the implication of command by troop.

This research was expected to be able usefully to support the learning process toward Indonesian language primarily concerning about the military and also more specials about the command of Basic Military Rule. Substituting the insight of discussion in various military languages. Extending the analysis form of Indonesian language. Giving the description in using the command register usually used by people, taken from The Basic Military Rule. It could help to analyze its next language primarily related to the command problem in military.

May the benefit was able to be perceived not only by the military realm as the usage of the command or the other groups using it, but it could also be perceived by civil people who did not understand it anymore particularly the command of the Basic Military Rule. The writer expected this thesis was useful to prove the existence of wide field to explore the unperformed language. And there were still a lot of sides in usage the important language to get the touch in the exploration of linguistics. By this discussion, the exploration of this command register could substitute its linguistic.